

## Proses Penyebaran Informasi SMP N 28 Semarang Melalui Podcast Dupan

Khoirun Nisa<sup>1\*)</sup>, Ika Krismayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

<sup>\*)</sup> Korespondensi: [khoirunnisannlwu7@gmail.com](mailto:khoirunnisannlwu7@gmail.com)

### Abstract

*[Title: Information Dissemination Process for SMP N 28 Semarang Via Dupan Podcast] This research aims to understand, describe, and analyze the dissemination of information conducted by Podcast Dupan for students of SMP N 28 Semarang. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach. Data collection in this research is done through non-participatory observation method and semi-structured interviews. The informants in this research are 6 people selected using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is thematic analysis. The analysis results show that the dissemination of information conducted by SMP N 28 Semarang through Podcast Dupan includes school information, education, and entertainment sourced from speakers invited from both within and outside the school, with the school community as the primary target audience. The research findings indicate that the dissemination of information by SMP N 28 Semarang through Podcast Dupan is conducted through a process that fulfills the components of information dissemination. The effects of information dissemination on the listeners include increased information, knowledge, inspiration, and entertainment.*

**Keywords:** information dissemination; Dupan Podcast; podcast; SMP N 28 Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis penyebaran informasi yang dilakukan oleh Podcast Dupan bagi siswa SMP N 28 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non-partisipatif dan wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah thematic analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan oleh SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan adalah informasi sekolah, edukasi dan hiburan yang bersumber dari narasumber yang dihadirkan dari sekolah dan instansi luar sekolah dengan menjadikan warga sekolah sebagai sasaran utama pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran informasi SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan dilakukan dengan proses yang memenuhi komponen-komponen penyebaran informasi. Adapun efek dari penyebaran informasi bagi yang didapatkan pendengar adalah bertambahnya informasi, ilmu pengetahuan, inspirasi dan hiburan.

**Kata kunci:** penyebaran informasi; Podcast Dupan; podcast; SMP N 28 Semarang

### 1. Pendahuluan

Penyebaran informasi dari masa ke masa mengalami perkembangan. Media yang menjadi alat penyebaran informasi juga turut berkembang. Salah satu media yang menjadi alat penyebaran informasi hari ini adalah media sosial. Sebagai bagian yang penting dari kehidupan manusia, media sosial dalam pandangan para profesional dan peneliti memiliki potensi untuk penyebaran informasi yang demokratis. Dengan demikian, kemunculan dan kepopuleran media informasi perlu untuk diteliti untuk menjaga kualitas informasinya (Kim et al., 2021).

Keberadaan informasi penting bagi manusia sebagai penunjang majunya peradaban. Misalnya saja yang terjadi pada masa peradaban Islam yaitu ketika konsep mengenai perpustakaan yang dilakukan adalah dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai wahyu Tuhan (Sahidi, 2020). Saat itu media dan profesi-profesi yang berkaitan dengan kepenulisan dan informasi berkembang dan bercabang-cabang. Maka ketika hari ini informasi dan media penyebaran informasi terus berkembang sudah sepatutnya turut diperhatikan dan menjadi objek tujuan penelitian.

Perkembangan teknologi informasi yang mudah membuat pengguna informasi dapat mengakses informasi yang sama dengan orang lain secara bersama-sama. Pada masa pandemi Covid-19 yang sampai di Indonesia pada Maret 2020 penggunaan media audio semakin meningkat. Salah satu media digital berbasis audio tersebut adalah podcast pada platform Spotify. Mengutip dari databoks.katadata.co.id (2024), sepanjang tahun 2021 platform aplikasi podcast dan musik Spotify mendapatkan 180 juta pelanggan berbayar atau peningkatan jumlah pelanggan premium sebesar 16,12% dibanding tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan podcast telah mengalami peningkatan yang besar selama masa pandemi Covid-19. Uniknya, dari banyaknya pendengar podcast tersebut adalah mereka berasal dari kalangan usia muda.

Berdasarkan banyaknya jumlah pendengar podcast sebagai bentuk konten penyebaran informasi seperti pada penjelasan di atas, Indonesia merupakan negara dengan potensi pendengar podcast yang besar. Jumlah penduduk Indonesia yang besar dan pengguna internet aktif yang tinggi yaitu sebanyak 280,73 juta jiwa pada Desember 2023 (databoks.katdata.go.id, diakses 25 Maret 2024). Dengan angka besar tersebut Indonesia telah menunjukkan adanya potensi yang besar untuk penggunaan serta penyebaran informasi melalui internet.

Saat ini terdapat beberapa channel podcast menggunakan saluran internet dalam aksesnya dan populer di Indonesia. Dalam aplikasi Spotify, salah satu platform podcast yang paling banyak digunakan saat ini memiliki rilis podcast paling populer di Indonesia. Empat podcast tersebut per Oktober 2022 dikategorikan dalam konten edukasi oleh Spotify.

Konten-konten pada channel edukasi tersebut banyak diperuntukkan bagi usia muda dan remaja. Namun diantara podcast-podcast tersebut tidak memuat secara spesifik kebutuhan remaja sekolah khususnya sebagai pelajar dari suatu sekolah atau unit pendidikan tertentu. Oleh karena itu, sekolah atau unit pendidikan dalam ini perlu mengetahui atau melihat adanya kebutuhan informasi siswa dan bagaimana menyebarkan kebutuhan informasi tersebut yang diaplikasikan dalam media penyebaran informasi secara tepat agar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Menyikapi adanya peristiwa tersebut, beberapa sekolah atau unit pendidikan berinisiatif membuat konten podcast sebagai cara dan media penyebaran informasi sekolah kepada siswa. Salah satu sekolah yang juga turut menggunakan media yang sama dalam penyebaran informasi yaitu melalui podcast adalah SMP N 28 Semarang dengan nama podcast Dupan. Penggunaan podcast sebagai media penyebaran informasi bagi siswa pada SMP N 28 Semarang ini menarik untuk diteliti mengingat adanya kenaikan pengguna internet, dominasi pendengar podcast dari kalangan anak muda,

serta konteks informasi spesifik yang disampaikan untuk pendengar yaitu SMP N 28 Semarang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyebaran informasi SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **1) Penelitian Sejenis Sebelumnya**

Berikut adalah beberapa penelitian sejenis sebelumnya telah mengkaji berbagai bentuk penyebaran informasi. Format yang disampaikan diantaranya peneliti atau penulis, judul penelitian, tempat dimuatnya artikel penelitian, tahun terbit penelitian, bahasan yang diteliti, tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian, persamaan dengan penelitian dan perbedaan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama oleh Diah Melati Adzani pada tahun 2020 yang berjudul “Pemanfaatan Podcast dan Instagram oleh Komunitas Literatif sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Literatif lebih sering menggunakan Instagram untuk menyebarkan informasi dan bertambahnya pengetahuan tentang bidang perpustakaan oleh penerima informasi dari Komunitas Literatif (Adzani, 2020).

Penelitian kedua yaitu oleh Margareta Aulia Rahman pada tahun 2019 yang berjudul “Nilai norma dan keyakinan remaja dalam menyebarkan informasi sehari-hari di media sosial”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai, norma, dan keyakinan yang menjadi landasan pada setiap tindakan yang dilakukan di media sosial. Interaksi diantara remaja dapat berupa interaksi offline atau online dan dari keduanya membentuk budaya baru yang dipengaruhi oleh norma dan keyakinan mereka. Pola penyebaran informasi remaja dalam media sosial dilakukan setiap saat dengan informasi yang berkaitan dengan hobi, aktivitas sekolah, dan kesenangan atau hiburan. Nilai saling menghormati sesama juga masih dimiliki oleh remaja dalam menyebarkan informasi (Rahman, 2019).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Maidatul Lifiani pada tahun 2019 yang berjudul “Pemanfaatan Wattpad sebagai Aplikasi Self-Publishing Berbasis Online dalam Distribusi Informasi”. Hasil penelitian menghasilkan tiga tema yaitu aplikasi self-publishing berbasis online dalam distribusi informasi yaitu menulis di Wattpad, self-publishing berbasis online di Wattpad, dan komodifikasi karya Wattpad (Lifiani, 2019).

Penelitian keempat dilakukan oleh Marion Lucille Williams pada tahun 2019 yang berjudul “Social media, diffusion of innovations, morale and digital inequality A case study at the University of Limpopo Libraries, South Africa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tidak diadopsi media sosial memiliki pengaruh negatif terhadap moral. Media sosial juga menjadi alat yang sangat diperlukan untuk melakukan interaksi dengan siswa, promosi, dan pemasaran sumber daya perpustakaan (Williams et al., 2019).

Penelitian kelima oleh Marcela Katusčáková pada tahun 2019 yang berjudul “Diffusion of KM Education in LIS Schools”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran manajemen

pengetahuan terintegrasi dalam sepertiga dari program studi LIS, dan di sekolah dengan fokus ilmu informasi, dapat meningkat pada angka sekitar 45% (Katušćáková & Jasečková, 2019). Dari kelima penelitian sejenis sebelumnya yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu bagaimana informasi disebarkan. Adapun perbedaannya adalah pada tujuan, informan, topik, dan hasil yang diperoleh.

## 2) Landasan Teori

### 2.1) Konsep Penyebaran Informasi dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Dalam peraturan tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi diartikan sebagai keterangan, gagasan pernyataan, pernyataan, dan tanda-tanda yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun non-elektronik yang memiliki nilai, makna, dan pesan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang merupakan undang-undang pertama di bidang Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik, penyebaran informasi didefinisikan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan computer, jaringan computer, dan media elektronik lainnya. Adapun dokumen elektronik yang dimaksud adalah semua informasi elektronik yang dibuat, dikirimkan, diteruskan, diterima, atau disimpan dalam bentuk digital, analog, elektromagnetik optikal atau sejenisnya yang dapat ditampilkan, dilihat atau didengar melalui computer ataupun sistem elektronik yang dapat berbentuk tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol atau perforasi yang mempunyai makna atau arti atau dapat dipahami.

Adapun definisi informasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penerangan, kabar atau berita tentang sesuatu, pemberitahuan, keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu. Para ahli di bidang informasi dan perpustakaan berpendapat bahwa informasi adalah pengetahuan yang disajikan dan/atau sebagai data yang telah diproses atau ditata untuk menyajikan fakta yang memiliki arti (Yusup, 2016). Menurut pengertian tersebut, informasi berarti sebuah hasil dari proses yang dalam kandungannya memiliki makna khusus.

Melalui pengertian-pengertian informasi di atas dipahami bahwa kegiatan penyebaran informasi adalah kegiatan menyebarkan informasi sebagaimana adanya bentuk informasi yang telah dijabarkan. Tentunya sebuah kegiatan akan berjalan dengan adanya proses. Proses tersebut adalah penyebaran informasi. Menurut Nurdiansyah (2013) dalam (Fatkhah et al., 2020) penyebaran informasi di dalam ilmu perpustakaan memiliki hubungan yang kuat dengan istilah publisitas dan promosi, sehingga penyebaran informasi kerap kali dikesankan sebagai bagian dari promosi.

Dalam Ilmu Perpustakaan, penyebaran informasi berarti membagikan informasi (Chatterjee & Samanta, 2021). Adapun faktor-faktor yang dibutuhkan untuk melakukannya adalah akses (access) dan gardu pengetahuan (knowledge depots). Di masa lalu, akses ke perpustakaan sangat dibatasi sehingga penyebaran informasi masih rendah bersamaan dengan tingkat membaca yang rendah. Kondisi

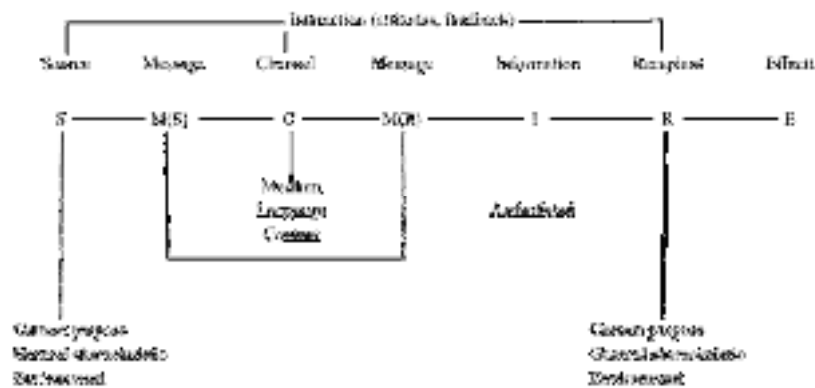
tersebut berbeda dengan saat ini perpustakaan baik digital maupun fisik dapat menyebarkan informasi untuk pemberdayaan sosial untuk mendorong literasi dan pembelajaran masyarakat (Chatterjee & Samanta, 2021). Berikut ini adalah gambaran mengenai konsep penyebaran informasi yang terjadi dalam perpustakaan umum:



**Gambar 1:** Konsep Penyebaran Informasi (Chatterjee & Samanta, 2021)

Konsep penyebaran informasi pada gambar 1.1 memperlihatkan proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh perpustakaan umum. Penyebaran informasi yang terjadi pada gambar tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan umum menyimpan informasi sebagai pengetahuan. Informasi tersebut kemudian disebarkan dengan memberikan akses kepada penggunanya agar dapat melakukan peminjaman dokumen atau buku. Akses tersebut diberikan secara gratis dan cepat. Pemberian akses secara gratis dan cepat membuat pengguna mendapatkan informasi secara adil. Melalui proses mendapatkan informasi tersebut pengguna dapat melakukan pembelajaran cepat. Melalui pembelajaran cepat pengguna dapat mengembangkan intelektual, kreativitas, dan inovasi (Chatterjee & Samanta, 2021).

Proses penyebaran informasi sangat berhubungan dengan proses komunikasi (J. Maulida & Nurislaminingsih, 2016). Untuk itu dalam penyebaran informasi perlu dilakukan kegiatan komunikasi agar informasi dapat tersebar. Terdapat enam komponen yang berhubungan dalam kegiatan komunikasi yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), informasi (*information*), penerima (*receiver*), dan efek (*effect*). Lebih lanjut penjelasan tersebut diigambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 2:** Tindakan Komunikasi Informatif (Sumber: Vickery & Vickery (2004))

Bagan 1.2 adalah gambar dari analisis komunikasi informatif menurut (Vickery & Vickery, 2004) yang menjelaskan bahwa penyebaran informasi dimulai dari sumber informasi mengeluarkan atau menciptakan pesan, setelah pesan tersebut ada, pesan tersebut kemudian dikirimkan melalui saluran atau kanal yang memungkinkan pesan dapat dimodifikasi atau direvisi. Selanjutnya penerima mencerna informasi yang didapatkan melalui saluran atau kanal tersebut. Sumber informasi serta saluran informasi yang diterima oleh penerima akan sangat bergantung pada tujuan, karakteristik umum, serta lingkungan yang mendukung penerima informasi. Sikap dan interaksi penerima kepada penerima yang lain juga akan mempengaruhi transfer informasi. Adapun pesan yang mempengaruhi komunikasi diantaranya adalah konten, media, dan Bahasa yang digunakan. Selanjutnya, perilaku hasil penerimaan informasi oleh penerima dikatakan sebagai efek.

## 2.2 Podcast Sebagai Media Penyebaran Informasi

Secara sederhana podcast diartikan materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portabel baik secara gratis maupun berlangganan (Fadilah et al., 2017). Menurut Cambridge online dictionary (2024), podcast adalah sebuah program radio yang disimpan dalam bentuk digital yang dapat di download dari internet dan diputar pada computer atau pemutar MP3. Dengan kata lain, kehadiran istilah podcast pada awalnya mengarah pada materi berformat audio. Walton, et al. (2005) mengartikan podcasting sebagai metode distribusi rekaman audio yang dikirimkan melalui internet (Hutabarat, 2020).

Pengertian podcast tidak jauh berbeda dengan radio internet. Radio internet atau radio web adalah webcast yang memberikan layanan penyiaran audio berupa berita, olahraga, talkshow dan musik melalui internet (Forouzan, 2013). Dalam proses penyiarannya, radio web ini membutuhkan media streaming yang membuat penggunaanya bisa mendengarkan dari manapun. Meskipun menggunakan internet, radio internet mirip dengan media penyiaran tradisional yaitu tidak interaktif dan tidak dapat dijeda atau diputar ulang seperti layanan sesuai permintaan. Hal tersebutlah yang membedakannya dengan podcast yang saat ini berkembang dalam aplikasi-aplikasi podcast baik podcast audio maupun podcast video. Podcast yang saat ini berkembang merupakan perkembangan dari bentuk Video on Demand (VOD) yang memungkinkan penggunaanya untuk memilih video yang

ingin mereka tonton dan dapat mengendalikannya sesuai keinginan seperti menjeda, maju lebih cepat, dan lain-lain. Penyedia konten dengan konsep VOD ini awalnya adalah penyedia TV kabel, TV satelit, dan IPTV. Dengan kata lain, televisi internet merupakan bentuk VOD yang populer sebelum podcast (Forouzan, 2013).

Kemunculan podcast merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk menggantikan penyebaran konten audio yang awalnya hanya disiarkan melalui radio konvensional ke saluran internet. Potensi besar tersebut dapat dikembangkan untuk podcast agar dapat menyebarkan informasi dengan menyambungkan melalui live streaming di situs online, juga dapat didistribusikan melalui media lain seperti youtube, media sosial, ataupun secara podcast (Fadilah et al., 2017). Sebagai media penyebaran informasi, hal utama yang menjadi keunggulan podcast adalah untuk mendistribusikan atau menyebarkan informasi berbentuk suara atau audio. Dalam menyampaikan informasi, media audio dapat membantu daya ingat anak dan menyampaikan kembali gagasan cerita yang telah disimak dalam pembelajaran (M. Maulida et al., 2021). Menurut Sudhana & Rivai (2015:155) melakukan pembelajaran melalui audio dapat membantu dalam pemisahan informasi yang relevan dari yang tidak relevan, dan dapat melatih daya analisis. Dalam pembelajaran sekolah, mendengarkan atau teknik belajar auditorik adalah kompetensi yang dapat digunakan untuk memahami melalui bahasa, mengembangkan, melakukan komunikasi dengan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain (Rachmayani, 2014: 16).

Selanjutnya, hal yang perlu diketahui adalah bagaimana potensi podcast dapat dikembangkan sebagai media penyebaran informasi. Podcast audio dapat berperan sebagai sumber informasi, edukasi dan hiburan bagi khalayak tertentu seperti halnya bentuk media informasi yang lain. Menurut sebuah penelitian, karakter audio yang khas pada podcast setidaknya memiliki target khusus bagi pecinta auditori yaitu dengan jumlah sekitar 30% dari total populasi jika dikelola dengan baik (Fadilah et al., 2017). Menurut Rusdi (2012) budaya tutur orang Indonesia adalah salah satu sinyal potensi pengembangan podcast audio. Podcast audio juga dapat menutupi kekurangan pada radio siaran selintas dan dapat menjadi sarana penyimpanan produk-produk atau dokumentasi audio. Potensi podcast adalah pada keunggulannya yang dapat diakses secara otomatis, mudah dan kontrol ada di tangan konsumen untuk mendengarkan kapanpun, dapat didengarkan atau bawa kemanapun, dan selalu tersedia (Geoghegan & Klass, 2007). Adapun tantangan yang mesti dilakukan untuk menjadikan podcast dapat menjadi media penyebaran informasi dapat dinikmati oleh pengguna khususnya generasi muda yaitu remaja, podcast harus menambahkan aspek-aspek yang dapat menjaga keamanan masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan informasi (Yubiantara & Retnasary, 2020).

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran informasi SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan kepada siswa dengan penggalian yang dalam dan

memahami makna dari jawaban partisipan secara deskriptif. Adapun pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non-partisipatif dan wawancara semi terstruktur.

Observasi non partisipatif adalah observasi yang dapat dilakukan oleh pengamat dari jarak jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Dengan kata lain dalam observasi ini peneliti akan mengamati saja apa yang terjadi tanpa melakukan kontak pada interaksi yang terjadi. Maka yang dilakukan peneliti adalah mengamati aktivitas pengelola Podcast Dupan dan siswa-siswi ekstrakurikuler dalam melakukan penyebaran informasi baik di Studio Mini SMP N 28 Semarang ataupun semua konten podast yang diunggah dalam kanal Youtube SMPN 28 Semarang. Selain menggunakan metode observasi, penelitian ini juga menerapkan metode pengambilan data melalui wawancara.

Wawancara semi struktur adalah wawancara yang telah ditetapkan garis besar pembicaraannya, namun ketika wawancara berlangsung peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas yaitu tidak terpaku pada urutan pertanyaan dan pemilihan kata-kata baku tetapi dapat disesuaikan dengan situasi yang berlangsung (Satori & Komariah, 2020). Jenis wawancara ini dipilih karena dalam pelaksanaannya pihak yang diwawancarai dapat dimintai jawaban yang lebih terbuka baik pendapat maupun ide-ide yang dimilikinya. Dengan demikian hasil perolehan wawancara akan lebih rinci dan mendalam.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan pendengar Podcast Dupan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pernah mendengarkan Podcast Dupan,
2. Berstatus sebagai siswa SMP N 28 Semarang, dan;
3. Bersedia diwawancarai sebagai partisipan.

Adapun kriteria yang ditetapkan bagi informan pengelola Podcast Dupan adalah sebagai berikut:

1. Bertanggungjawab pada bagian pengelolaan Podcast di Podcast Dupan, dan;
2. Bersedia diwawancarai sebagai partisipan.

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan metode analisis yang ditujukan untuk melakukan identifikasi, analisis, dan membuat laporan berbentuk tema atau pola dari data (Braun & Clarke, 2006, p. 79). Penggunaan metode ini adalah dapat dilakukan memahami data yang diperoleh, menyusun kode, mencari tema, meninjau tema, memberi nama tema, dan membuat laporan. Adapun untuk menjaga kualitas penelitian dilakukan dengan memperhatikan empat hal yaitu keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Satori & Komariah, 2020).

1. *Credibility*



Uji credibility dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca kembali data yang telah diperoleh baik data dari informan yaitu pendengar dan pengelola Podcast Dupan, meneliti kembali laporan yang telah dibuat, serta menyimpan data dalam bentuk rekaman wawancara dan transkrip wawancara.

### 2. *Transferability*

Uji transferability dalam proses ini dilakukan dengan memberikan penulisan yang jelas dan sistematis agar pembaca dapat mengerti tentang penelitian yang dilakukan dan seperti apa proses serta hasil yang didapatkan.

### 3. *Dependability*

Uji dependability dalam ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap penelitian yang dilakukan dari awal proses hingga hasil seperti penentuan masalah, mendatangi ke lapangan, mengolah serta menganalisis data, melakukan pengendalian kualitas data yang telah diperoleh, dan pembuatan laporan hasil penelitian.

### 4. *Confirmability*

Uji confirmability dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses penelitian dengan proses pengujian pada sidang skripsi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1) Proses Penyebaran Informasi SMP N 28 Semarang

#### 1.1) Sumber Informasi SMP N 28 Semarang dalam Konten Podcast Dupan

Sumber informasi atau sumber konten adalah pemilihan informasi atau narasumber yang dijadikan sebagai topik informasi atau pengisi informasi yang disebarkan oleh SMP N 28 Semarang dalam konten Podcast Dupan. Pemilihan sumber konten tersebut didasarkan pada hasil musyawarah guru-guru pembimbing baik dari segi topik dan narasumber yang hendak dihadirkan. Adapun terkait pemilihan topik dan narasumber biasanya disesuaikan dengan instansi yang dekat dengan lokasi sekolah. Salah satu pemilihan instansi yang dekat dengan lokasi sekolah adalah Semarang Zoo dan Pukesmas terdekat. Lokasi Semarang Zoo berada di daerah Mangkang yang berjarak relatif dekat dengan SMP N 28 Semarang. Adapun Pukesmas yang pernah dihadirkan sebagai narasumber adalah Pukesmas Mangkang.



**Gambar 1.** Konten Podcast bersama Instansi Puskesmas Mangkang

(Sumber: Youtube SMP N 28 Semarang Official, diakses 2024)

Adapun mengenai topik yang diangkat dalam penyebaran informasi pada konten podcast bersama dengan narasumber disesuaikan dengan narasumber yang dihadirkan tersebut. Dapat dikatakan bahwa penentuan topik ini tidak murni hanya dari SMP N 28 Semarang melainkan berkolaborasi dengan narasumber dari instansi yang dihadirkan dengan harapan kerjasama yang dilakukan tidak hanya berhenti pada MoU (*Memorandum of Understanding*) namun pada pembicaraan yang dilakukan pada isi konten Podcast Dupan.

### **1.2) Aturan-Aturan dalam Penyebaran Pesan**

Dalam melakukan penyebaran informasi melalui Podcast Dupan, terdapat dua jenis aturan yang diterapkan terkait dengan isi konten Podcast Dupan dan beserta penjadwalan konten. Aturan mengenai isi konten Podcast Dupan yang diterapkan adalah tidak menyinggung SARA, pornografi, promosi produk yang bukan dari SMP N 28 Semarang, mematuhi etika jurnalistik, dan tidak berkata kotor atau toxic. Aturan-aturan yang telah disebutkan tersebut adalah sebuah anjuran yang diberikan agar diterapkan dalam menyebarkan informasi pada Podcast Dupan sejauh ini.

Adapun penjadwalan petugas pembuat konten informasi dibuat untuk siswa yang tergabung dalam pembuatan konten Podcast Dupan yang tergabung dalam ekstrakurikuler Multimedia. Nama-nama siswa dari ekstrakurikuler akan dipergilirkan dalam pembuatan konten tersebut. Alasan digilirnya nama-nama petugas tersebut adalah agar setiap siswa di dalamnya dapat merasakan pengalaman secara langsung menjadi petugas-petugas dalam pembuatan konten informasi. Meskipun demikian, pada beberapa kondisi khusus pengelola akan memilih nama siswa-siswa tertentu untuk menjadi MC dikarenakan menyesuaikan dengan narasumber yang dihadirkan.

### **1.3) Pemilihan Media dan Platform Penyebaran Informasi**

Podcast adalah jenis media yang dipilih untuk menyebarkan informasi SMP N 28 Semarang karena popularitasnya yang sedang booming. Kepopuleran dari podcast membuat banyak kalangan artis dan influencer turut membuat ruang podcastnya sendiri. Alasan tersebut kemudian yang menjadi latar belakang dijadikannya podcast sebagai jenis pengemasan informasi yang dibuat oleh SMP N 28 Semarang. Masih dengan alasan yang sama, penggunaan platform Youtube dipilih Podcast Dupan sebagai media sosial untuk menyebarkan informasi.

### **1.4) Jenis-Jenis Informasi yang Disebarkan SMP N 28 Semarang**

Sejauh ini SMP N 28 Semarang telah menyebarkan 10 konten melalui Podcast Dupan yang masuk dalam playlist Podcast 28 di Youtube. Jenis-jenis informasi tersebut adalah konten edukasi melalui guru SMP N 28 Semarang, pejabat instansi, ataupun siswa SMP N 28 Semarang. Jenis-jenis konten tersebut utamanya adalah edukasi dan berbagi pengalaman. Judul-judul podcast tersebut diantaranya adalah edukasi dan promosi pariwisata Semarang, edukasi menjaga kebersihan dan pencegahan Covid-19, edukasi pengenalan Semarang Zoo, edukasi pengenalan Terminal Mangkang,

edukasi tentang marketplace, cerita pengalaman alumni SMP N 28 Semarang, pengalaman menjadi guru di SMP N 28 Semarang, edukasi pendidikan guru penggerak, edukasi menjadi siswa aktif dan prestatif, dan cerita pengalaman selama menjadi guru SMP N 28 Semarang.

Informasi yang disebar pada Podcast Dupan adalah informasi yang menjadi keperluan SMP N 28 Semarang untuk disebar. Dalam aktivitas penyebaran informasi, Podcast Dupan tidak melakukan penyebaran informasi yang dirasa tidak diperlukan. Hal tersebut juga menjadi landasan dalam menentukan tujuan Podcast Dupan yang tidak berfokus pada mendapatkan benefit. Meskipun demikian, menurut penuturan informan 1 untuk tertuju pada pemerolehan profit dari Podcast Dupan bukan berarti tidak akan terjadi apabila kedepannya akan ada pembaruan kebijakan. Keberadaan Podcast Dupan ditujukan untuk keperluan sekolah. Keperluan sekolah yang disampaikan tersebut adalah hal-hal penting yang ingin disampaikan sekolah kepada siswa baik berupa informasi penting sekolah maupun informasi yang dapat menambah pengetahuan siswa. Contoh informasi penting yang pernah disampaikan oleh SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan adalah informasi seputar PPDB. Adapun salah satu contoh informasi yang dapat menambah pengetahuan siswa yang pernah diunggah oleh Podcast Dupan untuk siswa adalah konten yang memperkenalkan Semarang Zoo.

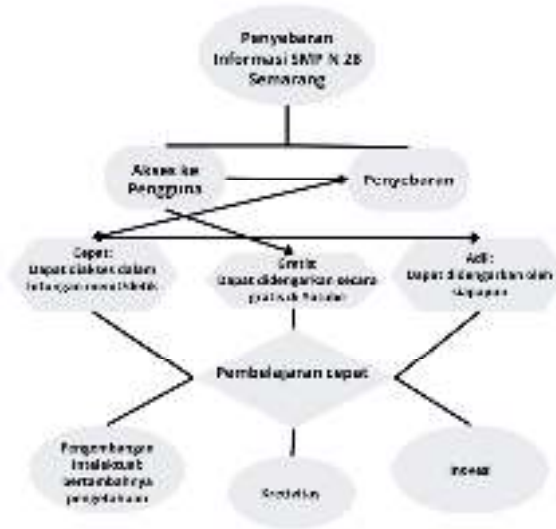
### **1.5) Sasaran Penerima Informasi SMP N 28 Semarang**

Sasaran penerima informasi adalah penetapan target pendengar atau penerima informasi Podcast Dupan. Penetapan sasaran yang dilakukan oleh dilakukan oleh pengelola Podcast Dupan dengan menetapkan 2 target sasaran pendengar yaitu warga sekolah SMPN 28 Semarang dan pendengar podcast secara umum di masyarakat. Meskipun demikian, Podcast Dupan diharapkan dapat menjadi menjadi media yang informatif untuk umum.

Target sasaran tersebut dibuat karena informasi yang disebar memiliki nilai informasi yang dimaksudkan kepada kedua target yang berbeda. Warga sekolah menjadi target sasaran utama karena keberadaan penyebaran informasi SMP N 28 Semarang adalah karena keberadaannya yang menjadi bagian dari instansi tersebut. Adapun target kedua yang menyasar kepada umum dikarenakan beberapa konten informasi yang disebar dalam Podcast Dupan juga dapat menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan atau berguna untuk umum. Contoh konten yang merupakan informasi yang ditujukan umum pada keterangan informan adalah konten informasi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMK atau SMP.

## **2) Analisis Hasil Penelitian**

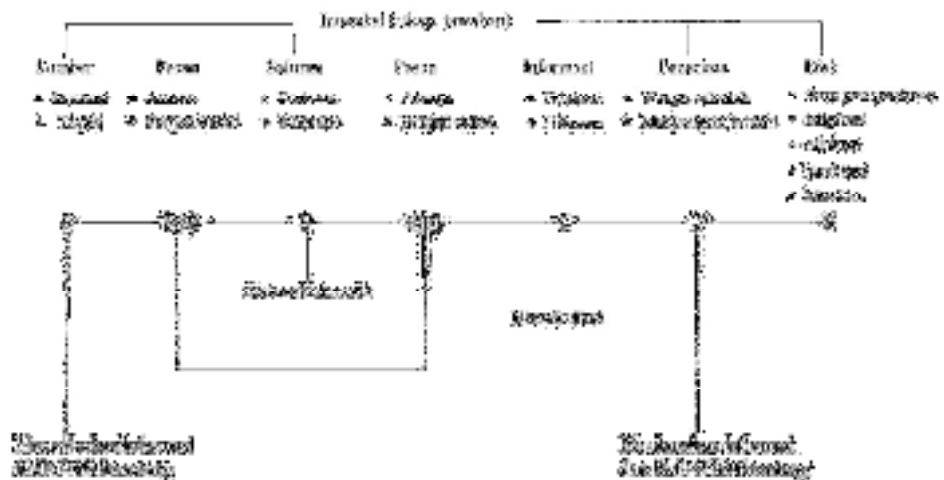
Berdasarkan konsep penyebaran informasi yang dikemukakan oleh (Chatterjee & Samanta, 2021), penyebaran informasi yang dilakukan oleh SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan dapat digambarkan seperti pada bagan berikut:



**Gambar 2.** Konsep Penyebaran Informasi Podcast Dupan Menggunakan Teori Konsep Penyebaran Informasi Chatterjee & Samanta (2021) (Sumber: Chatterjee & Samanta (2021))

Bagan tersebut menjelaskan penyebaran informasi yang dilakukan SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan diberikan akses secara gratis dengan dapat diakses secara gratis di Youtube, dapat diakses cepat hanya dalam beberapa menit bahkan detik, dan disebar dengan adil karena siapapun dapat mengaksesnya. Penyebaran informasi tersebut kemudian memberikan informasi yang dapat memberikan pembelajaran bagi pendengarnya. Hasil dari pembelajaran tersebut yang sudah dirasakan oleh pendengar adalah pengembangan intelektual berupa bertambahnya pengetahuan. Adapun kreativitas dan inovasi berdasarkan pernyataan dari informan, belum ada jawaban yang menuju pada dua kriteria tersebut.

Hasil analisis selanjutnya untuk proses penyebaran informasi SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan terdiri atas sumber, pesan, saluran, informasi, penerima dan efek (Vickery & Vickery, 2004). Dalam penelitian ini, penyebaran informasi SMP N 28 Semarang dalam Podcast Dupan memenuhi keenam komponen tersebut. Berikut adalah bagan yang menggambarkan bagaimana komponen-komponen penyebaran informasi tersebut dilakukan oleh SMP N 28 Semarang:



**Gambar 3.** Proses Penyebaran Informasi SMP N 28 Semarang Menggunakan Teori Komunikasi Informatif Vickery & Vickery (2004) (Sumber: Vickery & Vickery (2004))

Melalui bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa penetapan sumber informasi SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan diambil melalui instansi baik narasumber yang berasal dari SMP N 28 Semarang maupun instansi lain. Adapun topik yang dibawakan oleh narasumber adalah topik yang terkait dengan instansi dari narasumber tersebut berasal.

Pesan yang disampaikan oleh SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan memiliki aturan dan penjadwalan untuk disebar. Aturan tersebut adalah tidak menyinggung SARA, pornografi, promosi produk yang bukan dari SMP N 28 Semarang, mematuhi etika jurnalistik, dan tidak berkata kotor atau toxic. Adapun idealnya untuk penjadwalan penyebaran konten dilakukan setiap dua pekan sekali. Saluran atau platform yang digunakan dalam penyebaran informasi SMP N 28 Semarang adalah Youtube. Adapun bentuk informasi yang disebar adalah podcast yang berbentuk audiovisual.

Informasi yang disampaikan dalam penyebaran informasi SMP N 28 Semarang adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan edukasi dan hiburan. Penerima informasi atau sasaran informasi yang dituju oleh SMP N 28 Semarang adalah warga sekolah secara khusus dan masyarakat umum secara umum. Efek yang timbul dari adanya penyebaran informasi yang dilakukan oleh SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan memberikan beberapa efek bagi pendengarnya seperti mendapatkan ilmu pengetahuan, inspirasi, edukasi, motivasi, dan hiburan.

#### **4. Simpulan**

Penyebaran informasi SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan dibuat sejak masa Pandemi Covid-19 tahun 2022 dengan tujuan menghilangkan miskomunikasi antara siswa dan untuk mengobati kerinduan siswa pada sekolah dan guru-guru. Jenis-jenis konten yang dibuat oleh Podcast Dupan adalah konten wajib yang terdiri atas konten wajib, konten inspirasi, dan konten enteng dan renyah.

Proses penyebaran informasi SMP N 28 Semarang melalui Podcast Dupan menunjukkan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan oleh SMP N 28 Semarang dilakukan dengan lengkap. Proses tersebut dilakukan dengan memenuhi semua komponen penyebaran informasi baik yang dikemukakan oleh Chatterjee & Samanta (2021) maupun Vickery & Vickery (2004).

Hasil penyebaran informasi Podcast Dupan memberikan dampak penambahan informasi seperti mendapatkan ilmu pengetahuan (cerita/kisah yang luar biasa dan teladan dari narasumber, hal-hal horor/mistis), inspirasi, edukasi, motivasi, dan hiburan. Adapun efek yang didapatkan pendengar dari Podcast Dupan diantaranya adalah menambah pengetahuan, wawasan, motivasi, hiburan, inspirasi untuk membaca buku, semakin tertarik pada cerita-cerita horor.

#### **Daftar Pustaka**

Chatterjee, S., & Samanta, M. (2021). Conceptualizing Information Dissemination Conceptualizing Information Dissemination.

- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio: Vol. I. <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme>
- Fatkah, U., Winoto, Y., & Siti Khadijah, U. L. (2020). Diseminasi informasi zero waste oleh Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.26615>
- Forouzan, B. A. (2013). *Data Communications and Networking* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Geoghegan, M. W., & Klass, D. (2007). Podcast Solutions: The Complete Guide to Audio and Video Podcasting. In *Podcast Solutions*.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi (Vol. 2). <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht>
- Kim, K. S., Sin, S. C. J., & Yoo-Lee, E. Y. (2021). Use and evaluation of information from social media: A longitudinal cohort study. *Library and Information Science Research*, 43(3). <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2021.101104>
- Maulida, J., & Nurislaminingsih, R. (2016). Strategi Komunikasi sebagai Sarana Promosi dalam Penyebarluasan Informasi tentang Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.
- Maulida, M., Hanafi, S., & Nulhakim, L. (2021). Efektivitas Media Audio Podcast sebagai Gaya Belajar Auditorik di SD Islam Kreatif.
- Merolli, M., Gray, K., & Martin-Sanchez, F. (2013). Methodological Review Health outcomes and related effects of using social media in chronic disease management: A literature review and analysis of affordances. <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2013.04.010>
- Sahidi, S. (2020). Peran Kepustakaan dan Perpustakaan dalam Membangun Peradaban Islam (Sebuah Tinjauan Historis Peradaban Perpustakaan Islam). *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14(2), 146. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i2.8205>
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (8th ed.). Alfabeta.
- Vickery, B. C., & Vickery, A. (2004). *Information Science in Theory and Practice* (3rd ed.). Strauss Offsetdruck.
- Yubiantara, M. I., & Retnasary, M. (2020). Podcast: Media Baru Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Era Disruptif. 2(1).
- Yusup, P. M. (2016). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan. Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan*.